



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jantung adalah organ yang penting dalam tubuh manusia. Namun jantung bisa terkena penyakit, terutama penyakit jantung koroner. Seperti yang tertulis di artikel oleh depkes.go.id yang diunduh pada tanggal 24 Februari 2017, jumlah penderita penyakit jantung koroner diatas usia 15 tahun pada tahun 2013 berjumlah 2.6 juta jiwa dan angka kematiannya diperkirakan akan meningkat sampai 23.3 juta sampai tahun 2030. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada Dr. Rosmarini Hapsari, SpJP, pada tanggal 23 Februari 2017, penyakit jantung koroner merupakan penyakit jantung yang paling umum diderita. Faktor resiko penyakit jantung koroner sendiri merupakan dari *lifestyle modern* yang dimana golongan berusia muda cenderung melakukannya, seperti memakan makanan cepat saji.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis ke Dr. Rosmarini Hapsari, SpJP, pada tanggal 23 Februari 2017, penderita penyakit jantung koroner kebanyakan berada di kelas ekonomi menengah keatas di kota besar, dimana gaya hidup seperti memakan berkolestrol lebih sering ditemukan. Selain itu, Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis ke bapak Rahmat H Pulungan dari Yayasan Jantung Indonesia, dimana faktor gaya hidup dimana seseorang sering mengkonsumsi makanan cepat saji, terkena polusi asap seperti rokok dan kendaraan, juga kurangnya istirahat menjadi pemicu utama dari penyakit jantung

koroner. Data ini juga diperkuat dengan survey awal dengan kuisisioner yang disebarakan penulis, 67 dari 105 responden berusia 16-34 tahun keatas mempunyai kebiasaan memakan makanan cepat saji. Selain itu, menurut artikel yang dikutip dari health.kompas.com yang diakses pada tanggal 12 April 2017 mengatakan bahwa menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, masyarakat umum berusia 15-40 tahun dengan kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman manis melebihi batas ideal mencapai 52,9% , 40,7% untuk makanan berlemak, dan 26,3% untuk makanan yang asin, akan tetapi seharusnya kadar konsumsi makanan/minuman manis atau gula dalam sehari hanya 50g yaitu setara empat sendok makan, untuk garam mempunyai ideal yaitu 2.000mg atau satu sendok teh, dan lemak tak boleh lebih dari 67g atau setara empat sendok makan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Dr. Henry McGill dari Southwest Foundation for Biomedical Research di San Antonio, Texas, yang diambil dari health.kompas.com yang diakses pada tanggal 24 Februari 2017, bahwa pencegahan penyakit jantung koroner harus mulai dijaga sejak usia muda seperti saat anak-anak atau remaja. Maka dari itu, pentingnya bagi golongan muda, terutama yang berumur 16-25 tahun melakukan perubahan gaya hidup yang dapat memiliki dampak ke tubuh dalam jangka panjang. Menurut dr. Melisa Aziz yang diwawancarai oleh penulis pada tanggal 17 April 2017, golongan muda terutama yang berada dibawah usia 30 tahun dapat mencegah penyakit jantung koroner dengan tindakan berolahraga dengan *range* waktu yang rutin yaitu 3 hari dalam seminggu selama 30 menit. Olahraga yang dimaksud adalah olahraga dengan kegiatan *cardio* seperti *jogging*, bersepeda, dan berjalan cepat. Tindakan ini sangat direkomendasikan untuk

golongan muda karena dampaknya berguna untuk jangka panjang serta dapat dilakukan siapa saja dan tidak memakan waktu yang cukup banyak. Kegiatan ini disarankan untuk mencegah penyakit jantung koroner dikemudian hari.

Demi meningkatkan kesadaran tentang faktor resiko penyakit jantung koroner terutama untuk golongan berusia muda, maka dibuatlah Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Penyakit Jantung Koroner di Usia Muda. Dengan adanya kampanye sosial ini, diharapkan masyarakat terutama yang berusia muda, agar dapat menghindari penyakit ini dan mencegahnya sejak dini, agar dapat menurunkan tingkat kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung terutama penyakit jantung koroner dengan cara memilih makanan secara cermat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat, muncul rumusan masalah yaitu bagaimana cara merancang kampanye sosial untuk mencegah penyakit jantung koroner usia muda.

1.3. Batasan Masalah

Pada perancangan tugas akhir yang bertemakan kampanye sosial tentang pencegahan penyakit jantung koroner di usia muda, berikut batasan masalahnya :

a. Demografis

1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : 16-25 tahun ke atas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Februari 2017 ke Dr. Rosmarini Hapsari, SpJP, penderita penyakit jantung koroner memiliki gejala di usia 16-25 tahun.

3. Etnis : Multi etnis
4. Status : Belum Menikah dan Sudah Menikah
5. Pendidikan : SMA ke atas
6. Kelas Ekonomi : Menengah ke atas

b. Geografis

Tangerang

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis ke Dr. Rosmarini Hapsari, SpJP, pada tanggal 23 Februari 2017, penderita penyakit jantung koroner kebanyakan berada di kelas ekonomi menengah keatas di kota besar, dimana gaya hidup seperti memakan berkolesterol dan terkenan polusi asap lebih sering ditemukan. Juga menurut artikel oleh www.kpu-tangerangkota.go.id yang diakses pada tanggal 15 April 2017, Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabotabek setelah Jakarta. Selain itu populasi dengan usia 16-25 tahun dengan pengeluaran diatas 875.000 per bulannya di Tangerang sebanyak 321.607 orang.

c. Psikografis

Golongan muda yang memiliki gaya hidup merokok, memakan makanan cepat saji, dan berada di kota besar seperti Tangerang, juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan diri sendiri.

d. Khalayak Sasaran

Orang berusia muda seperti 16-25 tahun, baik sudah menikah ataupun belum menikah, yang merupakan golongan menengah keatas dan tinggal di kota besar seperti Tangerang.

e. Konten

Konten dari kampanye sosial ini berupa pengetahuan dasar tentang penyakit jantung koroner, apa saja faktor resiko yang menyebabkan penyakit jantung koroner, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit jantung koroner di usia muda.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan akhir tugas akhir ini adalah merancang *kampanye sosial pencegahan penyakit jantung koroner di usia muda* sehingga memungkinkan golongan muda menghindari dan mencegah penyakit ini dari usia dini.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Penulis dapat mengetahui faktor resiko dari penyakit jantung koroner dan cara pencegahannya, terutama di usia muda.
- b. Penulis mendapat wawasan tentang bagaimana cara membuat kampanye sosial yang efektif dan menarik agar khalayak sasaran ditambah wawasannya, terutama tentang penyakit jantung koroner.
- c. Penulis berharap hasil dari perancangan tugas akhir bertemakan kampanye sosial tentang pencegahan penyakit jantung di usia muda, menjadi referensi untuk tugas akhir di Universitas Multimedia Nusantara.

UMMN